

MENGEMBANGKAN UKIRAN BUNGA MATAHARI RUMAH TUO RANTAU PANJANG DALAM SENI RUPA 2 DIMENSI

¹Abel Dian Nova

²Dona Alyana

³Delsiva Maharani

⁴Febra Muyusari

^{1,2,3,4}Universitas Merangin

Email Correspondence: alyanadona347@gmail.com

*Penulis Korespondensi: Dona Alyana

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci:

ukiran bunga matahari, Rumah Tuo Rantau Panjang, seni rupa dua dimensi, pengembangan motif, budaya Melayu Jambi.

Keywords:

sunflower carving, Rumah Tuo Rantau Panjang, two-dimensional art, motif development, Jambi Malay culture.

Abstrak:

Salah satu warisan budaya Melayu Jambi, yaitu Rumah Tuo Rantau Panjang, memiliki berbagai ornamen ukiran dengan nilai estetik dan filosofis yang luar biasa. Tema bunga matahari, yang melambangkan kedamaian, keindahan, dan semangat kehidupan masyarakat Melayu, merupakan salah satu motif bangunan tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, upaya harus dilakukan untuk melestarikan budaya melalui bentuk visual yang semakin kreatif yang mendukung kemajuan seni visual modern. Tujuan dari penelitian ini adalah mengubah motif ukiran bunga matahari Rumah Tuo Rantau Panjang menjadi karya seni dua dimensi sambil mempertahankan nilai budaya dan kepribadiannya. Melalui tahapan investigasi, perancangan, dan realisasi karya, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan penciptaan seni. Observasi langsung, dokumentasi, dan penelitian pustaka mengenai tema ukiran Melayu Jambi tradisional digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan studi ini menunjukkan bahwa tema ukiran bunga matahari dapat diubah menjadi karya seni dua dimensi yang lebih imajinatif, ornamen, dan responsif terhadap tuntutan estetika modern. Evolusi ini mempertahankan elemen bentuk dasar motif dan makna simbolisnya, berfungsi sebagai media pelestarian budaya sekaligus sumber inspirasi untuk penciptaan karya seni visual yang berlandaskan pengetahuan lokal.

Abstract:

One of the cultural legacies of the Jambi Malay population is Rumah Tuo Rantau Panjang, which has a variety of carved ornaments with important philosophical and artistic significance. The sunflower theme, which represents beauty, vigor, and harmony in Malay life, is one of the house's most noticeable ornamental elements. However, creative methods that are pertinent to the advancement of modern visual arts are needed for cultural preservation initiatives. The goal of this project is to transform Rumah Tuo Rantau Panjang's sunflower carving pattern into a two-dimensional piece of art while maintaining its cultural identity and symbolic significance. The study used a qualitative methodology using an art creation approach that included stages of artwork realization, design, and exploration.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Kekayaan budaya Indonesia tercermin dalam berbagai media seni tradisional. Seni ukir tradisional, yang berasal dari bangunan-bangunan tradisional di berbagai daerah, merupakan salah satu warisan budaya yang masih bertahan hingga saat ini. Menurut Koentjaraningrat (2015), seni ukir berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, filsafat, dan identitas masyarakat penopangnya selain sebagai elemen dekoratif untuk bangunan. Ornamen ukir memiliki fungsi penting dalam budaya Melayu sebagai representasi tata cara sosial, pandangan hidup, dan interaksi antara manusia dan alam (Iskandar, 2019).

Rumah Tuo Rantau Panjang adalah salah satu dari banyak tradisi budaya yang berhasil dilestarikan oleh Provinsi Jambi. Rumah bersejarah ini terkenal karena arsitekturnya yang khas dan pola hiasan yang menutupi area tertentu dari bangunan. Untuk menciptakan motif yang unik dengan nilai estetika tinggi, desain hiasan ini biasanya mengambil inspirasi dari bentuk bunga yang distilisasi (Yanti & Suryani, 2021). Motif bunga matahari, yang memiliki bentuk visual yang menarik dan makna simbolis mengenai semangat, harapan, dan kehidupan yang tidak pernah berhenti tumbuh, adalah salah satu tema yang terdapat di Rumah Tuo Rantau Panjang.

Dalam seni ukir Melayu, motif tumbuhan berasal dari pengamatan masyarakat terhadap dunia alami, yang kemudian diubah menjadi bentuk visual hiasan. Sachari (2017) menegaskan bahwa perkembangan tema hiasan berdasarkan flora menandakan ikatan erat antara manusia, dunia alami, dan budaya yang muncul di dalam masyarakat. Penggunaan pola bunga matahari pada Rumah Tuo Rantau Panjang menunjukkan betapa terampilnya pengrajin tradisional dalam mengubah bentuk organik menjadi karya seni yang tidak hanya enak dipandang tetapi juga sarat makna simbolis.

Seni visual telah mengalami transformasi yang luar biasa dalam hal media, metode, dan gagasan dalam menghasilkan karya seiring dengan perubahan zaman. Inovasi yang mengubah aspek budaya lama menjadi bentuk visual baru tanpa kehilangan identitas aslinya didorong oleh seni visual kontemporer (Susanto, 2018). Namun, banyak tema ukiran tradisional pada bangunan tua belum banyak diubah menjadi karya seni visual dua dimensi yang dapat dinikmati masyarakat umum. Faktanya, salah satu cara terbaik untuk melestarikan budaya di tengah globalisasi adalah dengan memasukkan elemen sejarah ke dalam karya modern (Kartika, 2019).

Tema tradisional memiliki banyak potensi untuk diubah menjadi seni dan desain modern, menurut beberapa studi sebelumnya. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2020), menggabungkan elemen tradisional ke dalam media visual kontemporer dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya lokal di kalangan generasi muda. Mengembangkan tema budaya daerah menjadi karya seni dua dimensi dapat menghasilkan inovasi visual sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, menurut studi lain oleh Rahmawati dan Nugroho (2022). Namun, saat ini terdapat relatif sedikit studi yang secara eksplisit membahas bagaimana motif ukiran bunga matahari dari Rumah Tuo Rantau Panjang berevolusi menjadi seni visual dua dimensi.

Menurut penelitian, upaya untuk menggunakan pendekatan produksi seni dalam mengubah motif ukiran bunga matahari Rumah Tuo Rantau Panjang menjadi karya seni rupa dua dimensi adalah yang membuat penelitian ini menjadi baru. Penelitian ini mempertimbangkan makna filosofis dan identitas budaya dari

motif tersebut selain elemen visualnya. Akibatnya, diharapkan hasil pengembangannya akan mampu menampilkan karya-karya kreatif dan berfungsi sebagai media untuk melestarikan budaya Melayu Jambi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan karya seni dua dimensi dengan nilai estetika, artistik, dan edukatif menggunakan motif ukiran bunga matahari yang terdapat pada Rumah Tuo Rantau Panjang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kekayaan seni rupa berbasis pengetahuan lokal di Provinsi Jambi dan membantu pelestarian sejarah budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik produksi seni (penelitian berbasis praktik). Menurut Gustami (2007), langkah-langkah penciptaan seni-eksplorasi, perancangan, dan realisasi-disebut sebagai teknik penciptaan. Metode ini digunakan karena penelitian ini menciptakan karya seni dua dimensi sebagai pengembangan visual dari motif tradisional ini selain data deskriptif mengenai motif ukir bunga matahari di Rumah Tuo Rantau Panjang. Motif ukir bunga matahari pada elemen ornamen Rumah Tuo Rantau Panjang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, menjadi objek penelitian. Motif ini dipilih karena memiliki bentuk visual yang unik dan karakter simbolik yang melambangkan semangat, harapan, dan harmoni masyarakat Jambi.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, penelitian literatur, dan observasi. Bentuk, struktur, dan kualitas estetika motif ukiran bunga matahari pada Rumah Tuo Rantau Panjang diamati secara langsung. Foto-foto dari artefak ukiran diambil untuk dokumentasi, yang berfungsi sebagai data visual untuk proses analisis dan pengembangan desain. Untuk melakukan studi literatur, berbagai sumber yang berkaitan dengan seni ukir tradisional, seni visual dua dimensi, pola dekoratif Melayu, dan teori produksi seni yang relevan dikumpulkan.

Tiga tahap utama dari proses artistik adalah investigasi, desain, dan realisasi. Menemukan komponen visual dari motif ukiran bunga matahari, seperti bentuk, garis, pola, dan komposisi, adalah tujuan dari tahap eksplorasi. Menggunakan prinsip seni visual seperti keseimbangan, ritme, kesatuan, proporsi, dan harmoni, peneliti mengembangkan beberapa alternatif desain untuk motif tersebut selama tahap desain. Motif yang dihasilkan kemudian diproses menjadi karya seni dua dimensi menggunakan teknik digital untuk menyelesaikan tahap realisasi. Hal ini menghasilkan tampilan visual yang lebih kreatif dan dekoratif tanpa mengorbankan kualitas motif aslinya.

Dengan mengevaluasi temuan dari observasi, dokumentasi, dan tinjauan literatur, analisis data dilakukan baik secara deskriptif maupun kualitatif. Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan proses artistik. Penelitian ini digunakan untuk menentukan kualitas estetika dan budaya yang dijunjung selama proses pengembangan serta untuk menjelaskan bagaimana bentuk motif dari ukiran tradisional diubah menjadi seni visual dua dimensi.

Produk akhir penelitian ini adalah karya seni dua dimensi yang dibuat dari motif ukiran bunga matahari Rumah Tuo Rantau Panjang, yang berfungsi sebagai inovasi dalam pengembangan seni visual berdasarkan pengetahuan lokal budaya Melayu Jambi sekaligus sebagai sarana pelestarian budaya lokal.

PEMBAHASAN

Identifikasi Motif Ukiran Bunga Matahari pada Rumah Tuo Rantau Panjang

One of the cultural legacies of Jambi Malay is Rumah Tuo Rantau Panjang, which features a variety of carved decorative motifs as structural components. The

sunflower motif is one of the motifs that may be seen on the house's furnishings and walls. This motif shows the flower's shape after it has been stylized, creating a unique decorative pattern with great aesthetic value.

Temuan dari pengamatan ini menunjukkan bahwa motif bunga matahari terdiri dari bentuk kelopak yang diletakkan secara simetris, bidang geometris, dan garis melengkung. Keseimbangan dan harmoni visual sering diprioritaskan dalam seni ukir Melayu, seperti yang ditunjukkan oleh komposisi ini. Sachari (2017) menyatakan bahwa pola hias tradisional adalah hasil adaptasi bentuk alami yang mengalami stilisasi untuk menjadi ikon budaya. Akibatnya, desain bunga matahari pada Rumah Tuo Rantau Panjang mewakili nilai-nilai tradisional masyarakat Melayu Jambi selain berfungsi sebagai hiasan.

Gambar 1. Motif Ukiran Bunga Matahari pada Rumah Tuo Rantau Panjang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Nilai Estetika dan Filosofis Motif Bunga Matahari

Bentuk melingkar di tengah bunga, yang dikelilingi oleh kelopak yang tersusun radial, memberikan motif bunga matahari karakter visual yang khas. Dalam budaya Melayu, bentuk bunga sering dikaitkan dengan harmoni, keindahan, dan kehidupan yang abadi. Motif bunga matahari di Rumah Tuo Rantau Panjang menjadi contoh bagaimana orang Melayu menggunakan elemen alam sebagai inspirasi untuk karya seni mereka.

Dari segi estetika, desain simetris motif ini menciptakan rasa harmoni dan vitalitas. Nilai dekoratif ukiran ini dapat ditingkatkan oleh ritme visual yang menyenangkan yang dihasilkan oleh pengulangan bentuk-bentuk kelopak. Pengulangan dalam seni visual dapat menciptakan ritme visual yang memberikan karya rasa keteraturan dan keindahan, klaim Kartika (2019).

Motif bunga matahari memiliki konotasi filosofis yang berkaitan dengan semangat, optimisme, dan harapan selain makna estetikanya. Orientasi bunga matahari yang selalu menghadap cahaya diartikan sebagai metafora untuk kemajuan hidup yang terus menuju hal-hal baik. Nilai-nilai ini sejalan dengan nilai inti masyarakat Melayu tentang ketekunan, kesatuan, dan harmoni sosial.

Pengembangan Motif ke dalam Seni Rupa Dua Dimensi

Menemukan komponen visual dari motif ukiran bunga matahari menyelesaikan tahap eksplorasi. Mengamati bentuk dasar, pola susunan, dan fitur garis yang membentuk motif semuanya merupakan bagian dari proses ini. Menurut hasil penyelidikan, bentuk utama motif adalah lingkaran, kelopak bunga, dan elemen pendukung berupa sulur indah. Elemen-elemen ini dapat dikembangkan menjadi berbagai komposisi tanpa kehilangan identitas visualnya yang unik.

Selama tahap perancangan, peneliti mengubah bentuk awal motif menjadi desain yang lebih ornamen untuk menghasilkan sejumlah sketsa yang berbeda. Pengembangan dilakukan dengan menyusun ulang komposisi visual, menambahkan variasi pola, dan menyederhanakan bentuk. Tata letak dirancang menggunakan prinsip seni rupa termasuk keseimbangan, kesatuan, proporsi, ritme, dan harmoni.

Sambil menjadikan bunga matahari sebagai karakter utama motif, hasil desain menunjukkan pergeseran visual yang lebih modern dibandingkan tema aslinya. Proses ini konsisten dengan pernyataan Susanto (2018) bahwa motif tradisional dapat dikembangkan melalui interpretasi kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam topik tersebut. Sketsa yang dipilih diproses menjadi karya seni dua dimensi menggunakan media digital untuk menyelesaikan tahap realisasi. Untuk menciptakan karya yang lebih menarik secara visual dan komunikatif, pengaturan warna, penyempurnaan garis, dan peningkatan komposisi visual dilakukan pada tahap ini.

Gambar 2. Motif Ukiran Bunga Matahari dalam Seni Rupa Dua Dimensi



Sumber: Karya Peneliti, 2026

Potongan terakhir memiliki pola bunga matahari yang lebih dekoratif dan dinamis dalam bentuknya. Warna kuning, hijau, dan coklat digunakan untuk menciptakan tampilan alami yang masih terhubung dengan kepribadian motif aslinya. Sebagai sarana memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat, pengembangan ini menghasilkan karya seni yang berfungsi baik untuk tujuan estetika maupun edukatif.

Analisis Hasil Pengembangan Motif

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa motif ukiran bunga matahari Rumah Tuo Rantau Panjang memiliki banyak potensi untuk menginspirasi kreativitas visual dua dimensi. Alih-alih menghilangkan ciri utama motif tersebut, perubahan ini meningkatkan kemungkinan visual yang dapat digunakan dalam berbagai media seni dan desain.

Penelitian oleh Prasetyo (2020), yang menyatakan bahwa menggabungkan elemen tradisional ke dalam karya visual modern dapat menjadi strategi yang berhasil untuk pelestarian budaya, sejalan dengan temuan penelitian ini. Pengembangan ini memungkinkan inovasi visual yang relevan dengan kondisi seni visual saat ini sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal.

Oleh karena itu, transformasi motif ukiran bunga matahari Rumah Tuo Rantau Panjang menjadi seni visual dua dimensi menunjukkan bahwa warisan budaya tradisional dapat bertahan dan berkembang melalui proses kreatif yang tetap menghormati nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

KESIMPULAN

Motif ukiran bunga matahari pada Rumah Tuo Rantau Panjang memiliki karakteristik estetika dan filosofis yang mengekspresikan identitas budaya Melayu Jambi, menurut temuan penelitian dan diskusi. Selain berfungsi sebagai fitur visual pada bangunan tradisional, desain ini memiliki implikasi simbolis yang berkaitan dengan harmoni, semangat, dan harapan dalam kehidupan masyarakat.

Tema ukiran bunga matahari berhasil diubah menjadi seni visual dua dimensi tanpa kehilangan karakter visual dan nilai budayanya melalui proses eksplorasi, desain, dan produksi karya. Peningkatan yang dilakukan menghasilkan komposisi visual yang lebih imajinatif, ornamental, dan responsif terhadap kemajuan dalam seni kontemporer. Sambil mempertahankan identitas tema tradisional sebagai sumber inspirasi utama, penggunaan garis, bentuk, warna, dan prinsip desain dapat meningkatkan nilai estetika karya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motif ukiran tradisional menjadi seni dua dimensi dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk melestarikan budaya lokal. Selain memperkenalkan kembali warisan budaya Melayu Jambi kepada masyarakat luas, terutama generasi muda, pengembangan ini juga membuka peluang untuk pemanfaatan motif tradisional dalam berbagai karya seni dan desain kontemporer.

Diharapkan bahwa studi ini akan berguna bagi akademisi, seniman, dan mahasiswa yang ingin menggunakan pengetahuan lokal sebagai sumber untuk karya seni mereka. Untuk mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, disarankan agar penelitian mendatang mengembangkan motif ukiran tradisional Rumah Tuo pada berbagai media seni, seperti seni tekstil, ilustrasi, desain produk, atau media digital.

Ucapan Terima Kasih

Komunitas dan pemilik Rumah Tuo Rantau Panjang, yang memberikan izin dan informasi mengenai objek penelitian, sangat dihargai oleh penulis atas bantuan mereka sepanjang proses penelitian. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, rekan kerja, dan dosen pembimbing yang membantu dalam penelitian dan pembuatan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angra, A. (2018). Pelestarian budaya lokal melalui pengembangan seni berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(2), 112–121.
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Iskandar, M. (2019). *Ornamen Melayu dan Makna Simboliknya*. Pekanbaru: Penerbit Melayu Raya.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S. (2019). *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. (2020). Transformasi motif tradisional dalam karya seni visual kontemporer. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(2), 45–58.

- Rahmawati, N., & Nugroho, B. (2022). Pengembangan motif tradisional sebagai sumber inspirasi penciptaan seni dua dimensi. *Jurnal Seni Rupa Nusantara*, 8(1), 22–34.
- Sachari, A. (2017). *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2014). *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir.
- Susanto, M. (2018). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Triyanto. (2018). Pengembangan seni berbasis budaya lokal sebagai media pelestarian budaya. *Jurnal Imajinasi*, 12(1), 33–42.
- Yanti, E., & Suryani, R. (2021). Ragam hias Rumah Adat Melayu Jambi sebagai identitas budaya lokal. *Jurnal Kajian Budaya Melayu*, 5(2), 88–97.
- Yunus, M. (2020). Nilai estetika pada ukiran tradisional Melayu Jambi. *Jurnal Seni dan Desain*, 7(1), 15–26.
- Zulkifli, A. (2021). Motif flora dalam seni ukir Melayu dan relevansinya terhadap seni rupa kontemporer. *Jurnal Warisan Budaya*, 9(2), 67–79.